

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan, maka dari itu Indonesia memiliki beranekaragam kebudayaan dan kesenian tradisionalnya. Menurut Alwi (2003 : 1038), kesenian tradisional merupakan kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Kesenian merupakan bagian dari keanekaragaman budaya daerah. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri kusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Indonesia dengan keanekaragaman kebudayaan daerah menjadikan Indonesia sebagai bangsa dengan kesenian tradisional yang bersifat heterogen.

Menurut Satoto (2002:8), kesenian tradisional dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yaitu: seni musik, seni teater, dan seni tari. Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau tehnik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya.

Menurut Jazuli (2008: 1), tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Jadi seni tari merupakan suatu cabang kesenian tradisional yang menggunakan gerak sehingga dapat dinikmati oleh manusia. Saat ini banyak ditemui tarian yang digunakan sebagai sarana upacara dan memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai upacara adat yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia. Seni tari merupakan pengucapan jiwa manusia melalui gerak-gerik berirama yang indah yang dilakukan oleh seseorang penari.

Kesenian tradisional khususnya tari di era globalisasi seperti pada jaman sekarang ini telah sedikit mengalami pergeseran dalam berbagai aspek kehidupannya tidak terkecuali pada fungsi tari dan makna seni tari bagi kehidupan mereka. Dampak modernisasi tersebut juga dirasakan pula oleh masyarakat di Desa Krakal Dawung Kertek Wonosobo. Semakin berkembangnya teknologi maka kesenian yang ada di desa Krakal Dawung, Kertek Wonosobo juga semakin sedikit peminat dan pelestarinya. Salah satu tari yang makin pudar pesonanya dan sudah jarang dipentaskan lagi adalah tari Lengger.

Menurut Sholihah (2014), tari lengger berasal dari kata "*elinga ngger*". Yang artinya ingatlah nak. Lengger tersebut bermakna petuah atau nasehat agar kita selalu ingat kepada Tuhan yang Maha Esa, atau berbuat baik kepada semua orang. Pada saat itu, hiburan yang disenangi oleh masyarakat adalah Tayub atau Ledek. Pada saat masyarakat sedang mengadakan hiburan Tayub atau Ledek, Sunan Kalijaga hadir pula ditengah-tengah para penonton. Apabila sudah tiba saatnya untuk sholat, baik

itu sholat Dzuhur, 'Ashar, Maghrib, Isya', maupun Shubuh, Sunan Kalijaga selalu mengingatkan dengan kata *elinga ngger iki wis wayahe padha shalat age padha shalat dhisik* (ingatlah nak saatnya sholat, mari kita sholat dulu). Dengan kata *elinga ngger* maka timbul kata Lengger.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ngadiran, salah satu sesepuh di desa Krakal Dawung, Kertek Wonosobo, tari Lengger sudah ada sejak zaman pemerintahan Prabu Brawijaya yang kemudian diadopsi oleh agama Islam untuk menyebarkan agama diseluruh Nusantara. Dahulu, tari lengger dipentaskan dalam ritual keagamaan, yang penarinya adalah laki-laki. Mengingat perempuan selalu mendapat haid, sementara untuk ritual keagamaan orang yang melakukan ritual tersebut haruslah suci. Jadi, para penarinya dipilih laki-laki. Namun, dalam perkembangannya para penari lengger yang semula dimainkan oleh laki-laki diganti dan disertakan penari perempuan karena ditakutkan jika penarinya laki-laki tidak ada yang menonton. Seiring dengan masuknya budaya barat, tari Lengger sudah tidak lagi diminati oleh generasi muda saat ini. Tari Lengger dinilai sudah kuno dan ketinggalan jaman. Hal inilah yang mendorong para pelestari budaya tari di desa Krakal Dawung yang berada di sanggar Krido Budoyo untuk tetap memegang teguh kesenian agar tidak hilang tergerus perkembangan jaman. Pelestarian kesenian tari di kelompok kesenian Krido Budoyo tersebut bertujuan untuk menjaga budaya tari lengger agar tidak musnah, karena di dalam tari lengger itu sendiri terkandung nilai-nilai toleransi dan rasa cinta tanah air yang bernilai positif untuk tetap dikembangkan khususnya kepada generasi muda.

Nilai toleransi dan cinta tanah air merupakan salah satu nilai yang juga diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn

merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam hal penanaman nilai-nilai moral kepada anak didik salah satunya adalah nilai toleransi dan cinta tanah air. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan dari PPKn sendiri adalah membentuk setiap insan menjadi warga negara yang baik, taat akan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dominan dalam pembentukan pribadi seseorang atau untuk mewujudkan manusia yang mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka disadari bahwa tari Lengger merupakan salah satu kesenian tari tradisional yang harus tetap dipertahankan eksistensinya karena memiliki nilai-nilai positif yang berguna bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Wonosobo. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Nilai Toleransi dan Cinta Tanah Air pada Kelompok Kesenian Tari Lengger Krido Budoyo Studi Kasus di Kelompok Kesenian Krido Budoyo Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo Tahun 2015”

## **B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?

2. Bagaimana Implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?
3. Apa saja kendala yang menghambat implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?
4. Apa saja kendala yang menghambat implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015.
2. Mendeskripsikan implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015?
3. Mendeskripsikan kendala yang menghambat implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015.
4. Mendeskripsikan kendala yang menghambat Implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015.
5. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai toleransi pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015.
6. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi cinta tanah air pada kelompok kesenian Tari Lengger Krido Budoyo di Desa Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tahun 2015.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan memberikan manfaat yang dapat dikembangkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat terutama pada segi teoritis maupun paraktis, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Sebagai suatu penelitian maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat secara Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh secara teori dengan ilmu yang diperoleh langsung di lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

#### b. Bagi Masyarakat

Membuka wawasan masyarakat mengenai apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

## **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah merupakan suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dahulu, (Tim Penyusun KBBI, 2005:427).
2. Nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, (Tim Penyusun KBBI, 2005:783).

3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Listyarti, 2012: 5).
4. Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri, (Suyadi, 2013:9).
5. Tari merupakan Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*), (Hadi, 2007: 13).
6. Tari Lengger berasal dari kata “elinga ngger”, yang artinya ingatlah nak. Lengger tersebut bermakna petuah atau nasehat agar kita selalu ingat kepada Tuhan yang Maha Esa, untuk berbuat baik kepada semua orang, (Sholikhah, 2014).